

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter telah lama dianut bersama secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tetapi rasanya tidak muda memberi batasan akurat tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu. Dalam hal ini pendidikan karakter mempunyai peranan penting bagi generasi muda dan negara itu sendiri. Maka dari itu pendidikan karakter itu sendiri telah tercermin dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada tuhan itu yang akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjtnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang sangat

diharapkan.

Ruang lingkup peraturan presiden No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada pasal 4 ayat 1 huruf (a) angka 1 yang menjelaskan bahwa salah satu penyelenggaraan PPK adalah PPK pada satuan pendidikan jalur formal. Kemudian hal ini diperjelas dalam pasal 6 ayat 1 bahwa penyelenggaraan PPK sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 4 ayat 1 huruf a angka (1) yaitu dilakukan secara terintegrasi dalam beberapa kegiatan yaitu (a) intrakurikuler, (b) kokurikulier, (c) ekstrakurikuler. Kemudian hal ini diperjelas lagi dalam pasal 7 ayat 1 yang berbunyi: “penyelenggara PPK dalam kegiatan intrakurikuler sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 6 ayat 1 huruf (a) merupakan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan muatan perundang-undangan”.

Membentuk karakter yang baik pada siswa, tentu peran guru sangat berpengaruh dalam hal ini. Maka dari itu guru perlu melaksanakan tugas sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pembentukan karakter, ada lima nilai-nilai karakter yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku

melaksanakan, ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius, merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Dalam karakter religius terkandung nilai-nilai yaitu: 1). Nilai-nilai religius berupa sikap cinta tanah air. 2). Nilai-nilai religius berupa sikap toleransi. Nilai karakter nasionalisme, merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tertinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku dan agama. Beberapa kategori nasionalisme dapat dibagi menjadi enam yaitu: nasionalisme kewarganegaraan, nasionalisme etnis, nasionalisme romantik, nasionalisme budaya, nasionalisme kenegaraan, dan nasionalisme agama.

Karakter mandiri, adalah sikap untuk tidak bergantung pada orang lain, memiliki sikap dan mental yang kuat dan memungkinkan untuk bertindak bebas, benar dan bermanfaat serta mampu mengatur diri sendiri sesuai hak dan kewajibannya. Orang yang mandiri selalu identik dengan selalu berusaha, bekerja

cerdas, dan memiliki kepercayaan yang tinggi. Adapun ciri-ciri seseorang yang dikatakan mandiri adalah: ada rasa tanggung jawab, mampu bekerja sendiri secara mandiri, memiliki sikap kreatif dan inisiatif, menguasai keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kerjanya, menghargai waktu, mampu menghargai dan bersikap terbuka pada pendapat orang lain, punya percaya diri, dan dapat melayani diri sendiri terutama untuk hal-hal pribadi. Karakter integritas, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, bertindak dan berucap dengan didasarkan pada kebenaran.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik, karena materi nilai-nilai Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik yang pada hakikatnya adalah warga negara Indonesia. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang bermoral. Mengandung banyak sekali nilai-nilai kehidupan yang mengajarkan manusia untuk hidup bermoral dan berakhlak sesuai yang diinginkan oleh bangsa dan negara, disamping itu mata pelajaran ini banyak berhubungan dengan implementasi kehidupan sehari-hari yang memicu dapat membentuk karakter siswa (Bunyamin Miftuh, 2008:18)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sanana

kabupaten kepulauan sula nampak terlihat bahwa: Peserta didik yang meraih prestasi di bidang akademik dan bidang non akademik. Peserta didik yang meraih prestasi di bidang internal seperti: juara kelas, olimpiade sains. Dan siswa yang prestasi di bidang eksternal seperti: paskibraka, paduan suara, sanggar, sepak bola, volly, marcingbend, pramuka dan prestasi tersebut ada yang sampai ke tingkatan nasional, provinsi dan kabupaten. Seperti olempiade sains ke jakarta, ekstrakurikuler bola ke provinsi, menyayi tunggal dan vocal grup ke povinsi.

Terkait dengan adanya fenomena tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru PKn dalam Membentuk Karakter Menghargai Perestasi Peserta didik di SMA Negeri 1 Sanana.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, permasalahan yang akan di bahas dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam membentuk krakter peserta didik
2. Bentuk perwujudan karakter menghargai prestasi peserta didik

### **C. Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, tidak semua masalah diteliti mengingat keterbatasan waktu dari peneliti. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka penulis hanya membatasi penelitian ini untuk:

1. Strategi guru PKn dalam membentuk karakter peserta didik SMA Negeri 1 Sanana
2. Gambaran karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Sanana

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah membatasi masalah, penulis merumuskan permasalahan penelitian masalah ini dapat di perinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh guru PKn dalam membentuk karakter menghargai prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Sanana?
2. Bagaimana bentuk perwujudan karakter menghargai prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 sanana?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bersesuaian dengan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang strategi guru PKn dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah SMA Negeri 1 Sanana
2. Untuk mengetahui perwujudan karakter menghargai prestasi pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sanana

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi guru  
Menambah wawasan guru bagaimana dalam membentuk karakter menghargai prestasi peserta didik
2. Bagi Peneliti  
Dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang strategi guru dalam membentuk karakter menghargai prestasi peserta didik.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Sanana dalam melakukan strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik.

